BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah *Playgroup* Gymboree Kidsville

Semuanya dimulai pada tahun 1976 di Negara Amerika dengan sebuah ide, meregangkan pikiran berkembang pesat anak dan tubuh. Gymboree Kidsville di rintis pada tahun 2004 di Kota Bandung. The Gymboree Program Belajar adalah komponen penting untuk mendukung pembangunan ini. Saat ini, Program Belajar Gymboree lebih kuat dari sebelumnya. Sementara program kami terus berkembang untuk memenuhi perubahan kebutuhan keluarga, kita akan selalu menjaga keyakinan inti kami bahwa bermain dan belajar yang terkait erat.

3.1.1.1 Visi dan Misi

A. Visi Gymboree Kidsville

Kami ingin memberikan cara-cara untuk mendorong anak Anda untuk memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan tumbuh menjadi pembelajar yang mandiri. Kami juga akan menjadikan sekolah yang terdepan dalam mendidik anak-anak dan menjadi sekolah yang unggul dalam mendidik anak-anak.

B. Misi Gymboree Kidsville

Kami juga memberikan alat untuk mendukung anak Anda di setiap tahap perkembangan sehingga Anda dapat membantu anak Anda belajar bagaimana belajar. Gymboree berkomitmen untuk membantu Anda menjadi orang tua terbaik yang Anda bisa.

3.1.2 Sejarah *Playgroup* Bakti Asih

Taman Kanak-Kanak Bakti Asih di rintis pada tahun 1996 oleh H. Hendra Garnida, Ir selaku Ketua Yayasan dari Bakti Asih. Lalu pada tahun 2008 didirikanlah *Playgroup* (Kelompok Bermain) yang sampai saat ini dipegang oleh Ibu Nina Hernawati. Awalnya murid *playgroup* yang ada di Bakti Asih hanya 5 murid dan turun menjadi 3 murid, lambat laun pun bertambah menjadi 7 murid bahkan sekarang sudah mencapai 13 murid *playgroup* untuk satu kelas.

3.1.2.1 Visi dan Misi

A. Visi PG-TK Bakti Asih

Menumbuhkan nilai-nilai akhlak karimah dikalangan murid.

B. Misi PG-TK Bakti Asih

Membentuk kepribadian murid yang dilandasi kekeluargaan dan norma-norma agama. Menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif dan mandiri.

3.1.2.2 Fungsi, Tujuan, dan Strategi PG-TK Bakti Asih

A. Fungsi

1. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
4. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
5. Mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak
6. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

B. Tujuan

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

C. Strategi

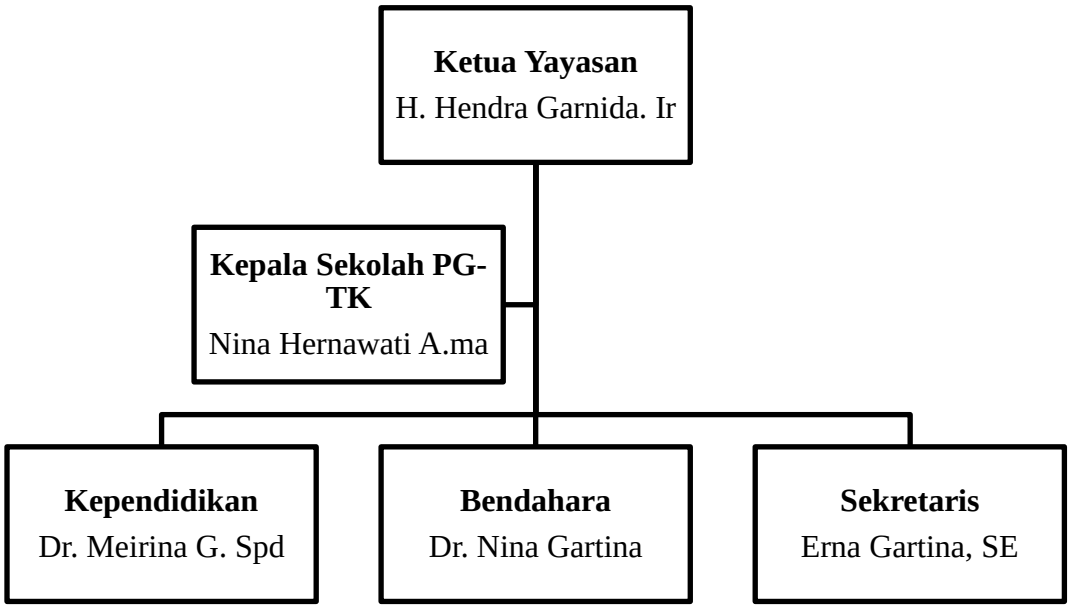
1. Mengembangkan sikap santun dalam bergaul sebagai cerminan tindakan sehari-hari di sekolah, keluarga dan masyarakat
2. Memberikan fasilitas, motivasi, pujian, sanjungan dalam menciptakan pembelajaran yang PAKEM

3. Menerima kekurangan dan kelebihan murid baik fisik, moral dengan bijak dan tidak melanggar HAM anak
4. Menerima dan menghargai murid kreatif dan inovatif dalam rangka pengembangan PAKEM
5. Mengembangkan dan memantapkan kemampuan dasar, berbahasa, kognitif, fisik/motorik

3.1.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PG-TK Bakti Asih



Sumber : Arsip Yayasan Bakti Asih

3.1.2.4 Deskrispi Kerja

1. Ketua Yayasan
    a. Bertanggung jawab secara administratif kegiatan kepengurusan yayasan
    b. Memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh dewan guru
    c. Membantu memberikan material, finansial kepada dewan guru
    d. Membantu menyelesaikan program kerja dari dewan guru
    e. Berkomunikasi dengan dewan guru atas perkembangan proses PBM
    f. Memberikan pembinaan dan sanksi atas perilaku dewan guru yang menyimpang
2. Kepala Sekolah
    a. Memahami semua peraturan dan pedoman yang berhubungan dengan sekolah, baik yang diproduksi oleh pemerintah, pemilik sekolah
    b. Mengkoordinasikan penyusunan rencana mutu program kerja bermutu sekolah dengan memperhatikan saran guru, pegawai administrasi
    c. Mengendalikan pelaksanaan semua kegiatan sekolah sehingga mutu jasanya tetap terjamin

d. Mengadakan evaluasi atas semua kegiatan dan jasa sekolah untuk peningkatan mutu berkelanjutan
e. Memimpin rapat dewan guru sekolah dan rapat lainnya di sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
f. Memberdayakan SDM guru, pegawai administrasi, tenaga penunjang, dan siswa, sehingga berbagai prakarsa, inovasi dan kreativitas

3. Bendahara
   a. Mengatur keluar masuknya uang yayasan
   b. Menerima uang dari donatur atau sumber lain yang halal
   c. Melaporkan jumlah keuangan secara periodik kepada pengurus
   d. Memberi honor kepada guru/pengajar
4. Sekretaris
   a. Berkaitan dengan surat menyurat
   b. Membuat undangan untuk pertemuan atau keperluan lain
   c. Melakukan agenda dan penataan persuratan
   d. Mencatat semua alamat dan nomor telepon pengurus dan dewan guru

3.2 Metode Penelitian

Secara sistematis penelitian memang sudah seharusnya dilakukan menggunakan metode dan pendekatan tertentu sebagai pisau bedah dalam suatu penelitian. Metode penelitian menjadi penting, karena dengan menggunakan metode, penelitian akan menemukan akar dari permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatu cara tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975), dalam arti yang luas metode berarti proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang dipakai dalam mendekati persoalan-persoalan dan usaha mencari jawabannya.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gaya komunikasi guru *playgroup* dalam proses belajar mengajar bahasa inggris. Sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif :

> "Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh)." (Moleong, 2007 : 4)

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Deddy Mulyana dikatakan bahwa studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai yang diteliti. Mereka

sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang akan diteliti. (Mulyana, 2010:201).

Dalam penelitian ini studi kasus digunakan sebagai desain penelitian, studi kasus merupakan suatu desain penelitian yang dipilih untuk mempelajari sebuah kasus dengan batasan yang jelas. Sebagai metode kualitatif, studi kasus mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2010 : 201-202) mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trust worthiness*).
5. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Studi kasus adalah sebuah penelitian yang lebih menghendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer. Oleh sebab itu, potret yang holistik serta tetap memunculkan karakteristik yang apa adanya dari guru *playgroup* dalam proses belajar mengajar bahasa inggris adalah hal yang diharapkan muncul sebagai hasil dari penelitian ini. Menurut Stake dalam *Handbook Of Qualitative Research*, studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, namun lebih sebagai pilihan objek yang diteliti. Kita memilih untuk meneliti (atau melakukan studi) kasus (Stake, 2009 : 229). Dalam artian disini studi kasus sebagai sebuah bentuk penelitian, studi kasus ditentukan oleh minat pada kasus-kasus individual, bukan ditentukan oleh metode-metode penelitian yang digunakan. Stake dalam membahas studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif bersifat naturalistik.

Stake menjelaskan tentang identifikasi kasus bahwa kasus dapat bersifat sederhana tetapi dapat juga bersifat kompleks. Kasus dapat bersifat tunggal. Waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari dapat pendek atau panjang, tergantung waktu untuk berkonsentrasi. Setelah menentukan mempelajari suatu kasus, peneliti seyogyanya terlibat secara mendalam pada kasus tersebut. Mengenai studi kekhususan, Stake menjelaskan bahwa peneliti kasus mencari tahu tentang apa yang bersifat umum dan apa yang bersifat khusus dari kasus tersebut, tetapi hasil akhir dari kasus tersebut biasanya menampilkan sesuatu yang unik. Keunikan tersebut mungkin meresap dan meluas kepada :

a. Hakikat suatu kasus.
b. Latar belakang sejarah kasus tersebut.
c. Latar (*setting*) fisik.
d. Konteks-konteks lainnya, termasuk ekonomi, politik, hukum, dan estetika.
e. Kasus lainnya bilamana kasus tersebut berkaitan dengan kasus yang dipelajari.
f. Informan-informan dipilih dari orang-orang yang mengetahui kasus ini.

Masih di dalam *Handbook Of Qualitative Research* Stake, Penelitian studi kasus juga dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu sebagai berikut :

1. Studi Kasus Intrinsik

   Jenis ini ditempuh oleh peneliti yang ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu. Jenis ini ditempuh bukan karena suatu kasus mewakili kasus-kasus lain atau karena menggambarkan sifat atau problem tertentu, namun karena dalam seluruh aspek kekhususan dan kesederhanaannya, kasus itu sendiri menarik minat. Tujuannya bukan untuk memahami konstruk abstrak atau fenomena umum tertentu.

2. Studi Kasus Instrumental

   Jenis ini digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu agar terkaji sebuah perspektif tentang isu atau perbaikan suatu teori. Dalam hal ini, kasus tidak menjadi minat utama, kasus memainkan peranan

suportif yang memudahkan pemahaman kita tentang sesuatu yang lain. Dalam hal ini, kasus sering kali dicermati secara mendalam, konteksnya dikaji secara menyeluruh, dan aktivitas kesehariannya diperinci, namun karena inilah kita terbantu alam mengungkap motif-motif eksternal dari suatu kasus.

3. Studi Kasus Kolektif

   Jenis ini sama dengan studi kasus instrumental perbedaannya digunakan jika seorang peneliti merasa kurang tertarik mengkaji satu kasus tertentu, dia dapat meneliti sejumlah kasus secara bersamaan agar ia bisa meneliti fenomena, populasi, atau kondisi umum.

Dari ketiga tipe studi kasus tersebut, disini penelitian yang dilakukan lebih mengarah kepada studi kasus kolektif. Dimana disini, peneliti meneliti sejumlah kasus secara bersamaan agar bisa meneliti fenomena dilapangan yang ada. Setelah itu, peneliti berusaha untuk lebih memahami secara mendalam tentang kasus tersebut. Berdasarkan beberapa kelebihan dari pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ini maka dipandang cocok untuk meneliti Gaya Komunikasi Guru *Playgroup* Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris. Melalui penelitian ini dimungkinkan peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran yang mendalam serta pemahaman mengenai komunikasi verbal dan komunikasi non verbal Guru *Playgroup* dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris pada muridnya.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan, disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yiatu dengan menggunakan :

A. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

C. Penelusuran Data *Online*

Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin dalam Elvinaro (2011) adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis."

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber yang *online* sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa "*search engine*" seperti: google, dan blog karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan *online* untuk umum.

3.2.2.2 Studi Lapangan

A. Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Menurut Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa :

> "Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu" (Mulyana, 2010 : 180).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

B. Observasi

Pengertian menurut Margono observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut atau terjun langsung dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat saja (Margono, 2005 : 161:162).

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi non partisipan karena dalam penelitian yang berlangsung, peneliti tidak ikut atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan mengajarkan bahasa inggris pada murid *playgroup* tetapi, peneliti hanya mengikuti dan mengamati secara langsung bagaimana gaya komunikasi guru *playgroup* dalam proses belajar mengajar bahasa inggris pada murid. Peneliti mengadakan observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di *Playgroup* Gymboree Kidsville dan *Playgroup* Bakti Asih Bandung.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber pengumpulan data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabar dan juga beberapa bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber

> data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Rakhmat, 2002)

Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi selain dengan tulisan, peneliti juga menggunakan alat elektronik seperti kamera untuk pengambilan gambar pada saat proses belajar mengajar bahasa inggris berlangsung.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun kriteria, informan juga dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Informan dari penelitian ini adalah 2 Guru *Playgroup* diantaranya, Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville, Guru *Playgroup* Bakti Asih, dan 2 Kepala Sekolah dari masing-masing sekolah *Playgroup*. Adapun definisi dari *Purposive Sampling* yaitu :

> "Pengambilan Sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti". (Sugiyono, 2009:54)

Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang- orang yang dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Wika Nur Utami	Guru *Playgroup* Gymboree Kidsville
2.	Widhya Pancha Oktovianthi	Guru *Playgroup* Bakti Asih
3.	Irwan Gunawan Riyanto	Kepala Sekolah PG Gymboree Kidsville
4.	Andika Herlianawati	Kepala Sekolah PG Bakti Asih

Sumber : Peneliti, 2014

3.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik dan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian dan keseluruhan.

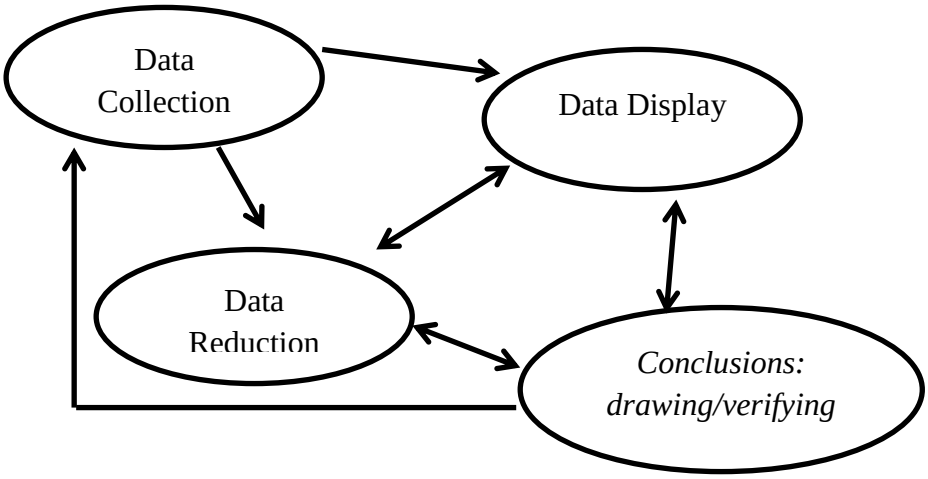
> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain" (Moleong, 2005 : 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dibawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2

Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber : Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data *Collection (*Pengumpulan Data*)*

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, jika dalam penelitian kuantitatif penyajian

data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, terstruktur dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dibuktikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Conlusing *Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulannya dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinue atau berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui gaya komunikasi Guru *Playgroup* di Gymboree Kidsville dan Bakti Asih dalam proses belajar mengajar bahasa inggris.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.* Tetapi peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Seperti dibawah ini :

1. **Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)**

   Peningkatan ketekunan ini, dilakukan oleh peneliti dengan sangat cermat, teliti, dan secara rinci sesuai dengan urutan peristiwa yang dilakukan secara berkesinambungan pada saat penelitian sedang berlangsung yaitu pada saat Guru *Playgroup* mengajarkan bahasa inggris pada murid.

2. **Triangulasi**

   Triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dimana melakukan wawancara secara terus menerus untuk mengecek data yang diperoleh sebelumnya dari informan. Selain itu juga peneliti menggunakan triangulasi teknik yang diperoleh tidak hanya dari wawancara dan observasi melainkan adanya dokumentasi yang dibutuhkan. Untuk memperkuat data peneliti juga menggunakan triangulasi waktu saat

melakukan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3. ***Membercheck***

Membercheck yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengecek kembali kepada informan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan. Adanya bukti tanda tangan informan menandakan bahwa hasil wawancara selama penelitian berlangsung dapat diterima.

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung tepatnya di *Playgroup* Gymboree Kidsville Playschool Jl. Rangga Kencana No. 9 dan Bakti Asih Jl. Padasuka-Pasirlayung No. 223 Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini kurang lebih selama enam bulan, yaitu dari bulan Februari 2014 sampai Juli 2014 dengan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2014																											
		Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti, 2014